

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PASIEN POST PARTUM DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN SUTJIATI KEBUNJERUK JAKARTA BARAT TAHUN 2022

Jomima Batlajery¹, Maryanah², Hamidah³, Faudah Astri Nurfakrohni⁴

^{1, 2, 3} Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

⁴ Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

E-mail¹: batlajeri123@gmail.com

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding can reduce infant mortality. Breast milk is the best food that a mother can give to her baby, but in general, the average breastfeeding worldwide is relatively low. The success of mothers in carrying out IMD and exclusive breastfeeding is greatly influenced by the support from the family, especially the full support from a husband to his wife in the breastfeeding process. Purpose of Writing: The purpose of writing this research is to analyze the relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding in post partum patients at the Independent Practice of Midwife Sutjiati Kebunjeruk, West Jakarta, in 2022. Research Method. This research is a quantitative study using an analytic survey method with a cross sectional approach and a sample of 46 respondents. Research Results: The majority of respondents had the support of good husbands, (87.8%). The majority of respondents gave exclusive breastfeeding to their babies, (92.2%). The relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding in post partum patients showed that there was a significant relationship as evidenced by a p -value = 0.037 P .Value<0,05. Conclusions and Suggestions: The results showed that the husband's support was good. The majority of respondents gave exclusive breastfeeding to their babies. The relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding in post partum patients showed a positive and significant relationship p -value = 0.037. These results show that husband's support can increase the provision of exclusive breastfeeding, an opportunity for PMB to provide facilities that are more private so that the husband's involvement can be more optimal.

Keyword: Exclusive breastfeeding, Husband support, Post partum

Abstrak

Latar Belakang : Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi. ASI merupakan makanan terbaik yang ibu dapat berikan kepada bayinya, namun Secara umum, pemberian ASI rata-rata di seluruh dunia relatif rendah. Keberhasilan ibu dalam melakukan IMD dan pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Tujuan Penulisan : penulisan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada pasien post partum di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebunjeruk Jakarta Barat Tahun 2022. Metode Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan sampel sebanyak 46 responden. Hasil Penelitian: Mayoritas responden secara relative memiliki dukungan suami baik (87,8%). Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejumlah (92,2%). Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan dibuktikan dengan p -value = 0,037 P .value < 0,05. Kesimpulan dan Saran : Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami baik, Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum

menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan $p\text{-value} = 0,037$. Hasil ini menunjukkan dukungan suami mampu meningkatkan pemberian ASI eksklusif, peluang bagi PMB untuk memberikan fasilitas yang lebih privasi agar keterlibatan suami dapat lebih optimal.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Dukungan suami, *Post partum*

Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi. ASI merupakan makanan terbaik yang ibu dapat berikan kepada bayinya, dikarenakan kandungan gizi yang terdapat dalam ASI telah memenuhi unsur yang diperlukan bagi bayi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. WHO dan unicef merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama paling sedikit enam bulan pertama kelahiran (WHO, 2018). Namun secara umum, pemberian ASI rata-rata di seluruh dunia masih relatif rendah. Berdasarkan laporan dari *Global Breastfeeding Scorecard* yang menilai data pemberian ASI dari 194 negara, hanya 40 persen bayi berusia dibawah enam bulan yang diberikan ASI eksklusif, hanya 23 negara yang memiliki rata-rata pemberian ASI eksklusif diatas 60 persen (UNICEF, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki peraturan dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pada tahun 2018, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 71,17%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Barat (88,49%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Maluku (23,18%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Sementara itu di wilayah DKI Jakarta sendiri, ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka usia 0 – 6 bulan masih relatif rendah, yang terendah adalah ibu menyusui eksklusif di Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 41,70% persen, wilayah lain sudah mencapai prosentase diatas 50%. Hal ini disebabkan banyak ibu rumah tangga yang bekerja membantu perekonomian keluarga sehingga pemberian ASI eksklusif tidak maksimal kepada bayi mereka. (Dinkes DKI Jakarta, 2017). Data yang diambil dari laporan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif RSUD Pasar Rebo pada triwulan ke empat, menunjukkan bahwa dari 351 kelahiran hidup hanya 187 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif atau 53,27 %. hal tersebut terjadi dikarenakan 46,72 % bayi mengalami komplikasi maternal dan komplikasi neonatal.

Keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan, sikap, pengalaman ibu, jumlah anak, pemeriksaan kehamilan dan IMD), faktor pemungkin (penolong persalinan dan upaya mempersiapkan ASI Eksklusif) dan faktor pendorong (dukungan tenaga kesehatan, iklan susu formula, dukungan suami, dan dukungan ibu dan mertua). Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh permasalahan menyusui, kunjungan ke klinik

laktasi, keinginan, keyakinan ibu dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor usia, ibu bekerja, pemberian susu formula di pelayanan kesehatan, MP ASI dini dan pemakaian empeng menjadi faktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif (Kurniawan, 2013).

Dari beberapa faktor pendukung yang dikemukakan diatas, faktor dukungan suami merupakan faktor penting bagi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan ibu dalam melakukan IMD dan pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama dukungan dari suami yang disebut dengan *Breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap lima pasien post partum normal di PMB Sutjiati Kebun Jeruk Jakarta Barat , diketahui kelima pasien tersebut memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil wawancara singkat peneliti dengan suami, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa para suami memberikan dukungan penuh bagi istri untuk terus memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Kesimpulan tersebut dapat diketahui dari penjelasan pasangan suami istri yang mengatakan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi mereka dan karena ASI mudah diperoleh serta gratis. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada pasien post partum spontan.

Metode

Metode yang digunakan dijelaskan secara rinci, untuk metode yang tidak lazim harus mencantumkan rujukan. Memuat desain atau rancangan penelitian yang digunakan, sasaran penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data yang menggambarkan teknik analisis data.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebun Jeruk Jakarta Barat Tahun 2022 merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini diambil secara *accidental* sejumlah 46 responden yang merupakan pasien post partum di I Praktek Mandiri Sutjiati. dilakukan saat responden melakukan kunjungan ke Praktek Mandiri Bidan pada bulan April sampai dengan Oktober 2022.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F N=46	%
1	Usia Ibu Saat Melahirkan		
	a. < 19 Tahun	2	4,35
	b. 20 - 35 Tahun	32	69,57
	c. > 36 Tahun	12	26,09
2	Usia Suami		
	a. < 19 Tahun	1	2,17
	b. 20 - 35 Tahun	35	76,09
	c. > 36 Tahun	10	21,74
3	Pendidikan Ibu		
	a. Tidak Sekolah/Putus Sekolah	3	6,52
	b. Tamat Sekolah Dasar	2	4,35
	c. Tamat SMP	10	21,74
	d. Tamat SMA/SMK	25	54,35
	e. Tamat Perguruan Tinggi	6	13,04
4	Pendidikan Suami		
	a. Tidak Sekolah/Putus Sekolah	1	2,17
	b. Tamat Sekolah Dasar	2	4,35
	c. Tamat SMP	10	21,74
	d. Tamat SMA/SMK	27	58,70
	e. Tamat Perguruan Tinggi	6	13,04
5	Jumlah tanggungan Ibu		
	a. < 2 Orang Tanggungan	1	2,17
	b. 2 - 3 Orang Tanggungan	31	67,39
	c. > 3 Orang tanggungan	14	30,43
6	Usia Pernikahan		
	a. < 2 Tahun	6	13,04
	b. 2 - 3 Tahun	35	76,09
	c. > 3 Tahun	5	10,87
7	Suku Bangsa Ibu		
	a. Suku Jawa	21	45,65
	b. Suku Sunda	10	21,74
	c. Suku Lainnya	15	32,61
8	Status Pekerjaan Ibu		
	a. Bekerja	26	56,52
	b. Tidak Bekerja	20	43,48
9	Jenis Pekerjaan Ibu		
	a. Wiraswasta	4	8,70
	b. Pegawai Negeri Sipil	5	10,87
	c. Buruh	12	26,09
	d. Lainnya	25	54,35
10	Jenis Pekerjaan Suami		
	a. Wiraswasta	12	26,09
	b. Pegawai Negeri Sipil	4	8,70
	c. Buruh	25	54,35
	d. Lainnya	5	10,87
11	Paritas		
	a. Primi Para	25	54,35
	b. Multipara	21	45,65

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden yang meliputi usia ibu, umur suami, pendidikan ibu, pendidikan suami, status pekerjaan ibu, status pekerjaan suami, suku bangsa, jenis pekerjaan ibu dan suami dan paritas ibu. Distribusi umur ibu mayoritas berusia antara 20-35 tahun (69,57 %). Umur suami mayoritas berusia 20-35 tahun (76,09 %). Distribusi pendidikan ibu terbesar sebanyak 25 orang (54,35 %) memiliki tingkat pendidikan SMA, sedangkan distribusi tingkat pendidikan suami terbesar sebanyak 27 orang (58,70 %) memiliki tingkat pendidikan SMA. Tanggungan 2-3 orang 67,39%, usia menikah mayoritas 2-3 tahun 76,09%, 45,65% suku Jawa, 56,52% ibu bekerja. Distribusi status pekerjaan istri mayoritas adalah IRT/lainya sebanyak 25 orang (54,35%). Distribusi status pekerjaan suami mayoritas karyawan swasta/buruh sebanyak 25 orang (54,35 %). Distribusi ibu berdasarkan paritas sebanyak 25 ibu (54,35 %) merupakan multipara

2. Dukungan suami kepada istri untuk memberikan ASI Exclusive

Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya selalu diharapkan ada di sisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Dukungan yang suami berikan secara terus-menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Exclusive	F N=46	%
Baik	30	65,22
Kurang	16	34,78
Jumlah	46	100,00

Tabel 2 menunjukkan 65,22% ibu mendapatkan dukungan yang baik dari suami, dan 34,78% ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami untuk memberikan ASI Exclusive kepada bayi yang dilahirkannya. Bentuk dukungan Suami kepada istri dalam rangka memberikan ASI eksklusif terdiri dari dukungan yang bersifat informasional, sehingga ibu makin meningkat pengetahuannya, dukungan instrumental dan dukungan emosional yang baik suami terhadap istrinya selama memberikan ASI Exclusive. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nimbarwati (2017) tentang Gambaran Dukungan Suami Untuk Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Wikaden Bantul Yogyakarta Tahun 2017, dimana penelitian dengan responden sebanyak 36 responden, didominasi oleh responden yang memiliki dukungan suami baik sebanyak 66,67% serta responden yang memiliki dukungan suami kurang sebesar 33,33%.

Dukungan suami baik yang mendominasi antara kedua penelitian ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang baik mengenai pentingnya ASI eksklusif antara ibu dan suami. Paparan informasi yang diperoleh keluarga mengenai ASI eksklusif masa kini sangat mudah diperoleh, mulai dari fasilitas kesehatan, serta penggunaan teknologi informasi dari *gadget* ibu dan suami. Alasan lain yang merupakan faktor penyebab dukungan suami yang

baik adalah harmonisnya hubungan dan komunikasi diantara suami dan istri. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Liliyasi (2014) mengenai hubungan keintiman keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada balita umur 6-12 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang yang menyimpulkan terdapat hubungan signifikan antara keintiman keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita umur 6-12 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang, dengan hasil Chi-square $p=0,007$ dan hasil Fisher exact test $p=0,012$.

Berbeda dengan penelitian, Ningsih (2019) tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2019, menyimpulkan dari 133 responden yang berpartisipasi, sebanyak 53,4% responden menyatakan dukungan suaminya kurang dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pemberian dukungan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah budaya. Budaya di Indonesia masih menganggap bahwa dalam hal mengurus bayi, merupakan tanggung jawab penuh dari ibu, sedangkan suami bertugas untuk mencari nafkah

3. Pemberian ASI Exclusive

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Exclusive	F N=46	%
Ya Memberikan	36	78,26
Tidak	10	21,74
Jumlah	46	100,00

Tabel 3 menunjukkan 78,26% ibu mengaku memberikan ASI Exclusivenya kepada Bayi dan 21,74% selebihnya mengaku tidak memberikan ASI Exclusive kepada Bayinya. Dalam kaitan ini mayoritas ibu berupaya memberikan ASI Exclusive kepada bayinya. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pasien-pasien post partum yang berkunjung ke PMB Sutjiati, didominasi oleh pasien yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil ini telah melampaui presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 yakni sebesar 70,86 % dan juga di Indonesia yakni sebesar 69,62 % (BPS, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Polwandari (2020) tentang gambaran usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dimana penelitian dengan responden sebanyak 54 responden didominasi oleh responden yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 77 %. Tingginya angka pemberian ASI eksklusif ini disebabkan oleh pemahaman yang baik akan pentingnya manfaat yang didapatkan oleh bayi jika diberikan ASI eksklusif

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Antara Dukungan Suami dengan

Pemberian ASI Eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati
Kebun Jeruk Jakarta Barat Tahun 2022

No	Dukungan Suami	Pemberian ASI Exclusive (N=46)						<i>p-Value</i>
		ASI Exclusive		Tidak ASI Exclusive		Total		OR
		N	%	N	%	N	%	<i>P-Value</i> 0.037
1	Kurang	5	10,87	11	23,91	16	34,78	OR
2	Baik	25	54,35	5	10,87	30	65,22	1.200
Total		30	65,22	16	34,78	46	100	(0.466- 3.093)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel silang 4 antara dukungan suami dengan

pemberian ASI Eksklusif, didapatkan responden dengan dukungan suami kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 responden (23,91 %). Responden yang mendapatkan dukungan suami kurang dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (10,87 %). Responden yang mendapatkan dukungan suami baik dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 responden (54,35 %). Responden yang mendapatkan dukungan suami baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 responden (10,87 %). Hasil analisis didapatkan Odd Ratio (OR) sebesar 1,200 artinya responden yang memiliki dukungan suami baik dalam pemberian ASI eksklusif berpeluang 1,2 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden/ibu yang memiliki dukungan suami yang kurang.

Pembahasan

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,037$ yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebun Jeruk Jakarta Barat Tahun 2022. Penelitian Aswita (2018) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Neonatal di RSIA Pertiwi Makassar menjelaskan bahwa hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p 0,043 (<0,05)$ artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi neonatal diRSIA Pertiwi Makassar. Begitu pula penelitian Dania (2020) dengan judul penelitian Motivasi Ibu Sebagai Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif menyimpulkan ada hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p0,000>\alpha0,005$) dengan $OR=6,7667$ (95%CI:2,702–16,947) dimana motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI 6,77 kali lebih berpotensi untuk dapat memberikan bayinya ASI Eksklusif.

Peneliti berpandangan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adanya dukungan pada empat aspek (informasional, penilaian, instrumental dan emosional), ibu menyusui merasa lebih nyaman serta aman yang dapat berpengaruh pada sistem hormonal ibu. Emosi dan keadaan psikis ibu sangat mempengaruhi refleksi pengaliran susu. Refleksi ini mengontrol perintah yang dikirim oleh hipotalamus pada kelenjar bawah otak. Jika seorang ibu mengalami ketegangan, cemas, takut dan kebingungan, air susu pun tidak akan turun dari alveoli menuju puting. Hal ini sering terjadi pada hari-hari pertama menyusui, karenanya seorang ibu disarankan untuk lebih rileks dan tenang, tidak tegang ataupun cemas, usahakan untuk istirahat yang cukup, serta menghindari kelelahan, Hasil Penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada pasien post partum di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebun Jeruk Jakarta Barat Tahun 2022.

Kesimpulan dan saran

Mayoritas responden memiliki dukungan suami baik Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan dibuktikan dengan p-value = 0,037 OR 1,200. Hasil ini menunjukkan dukungan suami mampu meningkatkan pemberian asi eclusive, peluang bagi PMB untuk memberikan fasilitas yang lebih privasi agar keterlibatan suami dapat lebih optimal sehingga Ibu akan lebih aman dan leluasa dalam memberikan ASI Exklusivenya kepada Bayinya.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. 2017. *Profil Kesehatan DKI Jakarta*. Jakarta: Dinkes DKI Jakarta
- Hamzah, Diza Fathamira. 2018. *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota*. Langsa. Jurnal JUMANTIK Vol. 3 No. 2 Juni - Nopember 2018
- Hargi, J.P. 2013. *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. (Skripsi).
- Haryono Rudi, Setianingsih, Sulis. 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Sleman: Gosyen Publihing.
- Kemenekes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawan, Bayu. 2013. *Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Malang. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27 No.4 Agustus 2013

- Kusumayanti, Novira & Nindya, Triska Susila. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan*. Surabaya Media Gizi Indonesia, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember 2017: hlm. 98-106
- Mufdlilah, Subijanto, Sutisna, Endang, Akhyar, Muhammad. 2017. *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Unisayogya.
- Mufdlilah, S.SiT., MSc, Zulfa, Siti Zakiah, SST, Bintang, Reza. 2019. *Buku Panduan Ayah ASI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mustika,, Dian Nintyasari and Nurjanah,, Siti and Ulvie,, Yuliana Noor Setiawati 2020. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas ASI EKSKLUSIF*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ningsih, Mia ayu. 2019. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2019*. Jakarta. Poltekkes Jakarta III. (Skripsi).
- Notoatmodjo, soekidjo 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Nursalam 2017. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Sari, Reni, Restu. 2011. *Hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap dan dukungan ayah terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Takang kabupaten Solok tahun 2011*. Depok: FKM UI (skripsi)
- Sariati, Yuseva; Prastyaningrum, Verra Yuni; Putri Mustarina, Kurniasari. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang*. Journal of Issues in Midwifery.
- Septiani, Hanulan; Budi, Artha; Karbito. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. Malang. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan. (2), 159 – 174.
- United Nations Children's Fund, World Health Organization. 2017. *Tracking Progress for Breastfeeding Policies and Programmes*. Available from <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2017.pdf>.
- Wahyuni, Elly Dwi. 2019. *Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu bekerja*. Jakarta. Jurnal Kebidanan Vol 5, No 4, Oktober 2019 : 299-308
- Wahyuningsih, Heni Puji. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta. PPSDM Kemenkes RI.
- WHO. 2018. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO.
- Yuliani, Vini. 2017. *Pengaruh ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Sosial dan Mental Emosional*. Bandung. Jurnal FK Unpad.